

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, dan hanya perusahaan sukses yang dapat bertahan. Pengelolaan dan operasional yang tepat diperlukan agar bisnis dapat terus berjalan dalam lingkungan yang semakin ketat dan kompetitif.<sup>1</sup> Pada umumnya suatu usaha didirikan dengan tujuan utama untuk mempertahankan eksistensi usaha tersebut dengan menghasilkan keuntungan sehingga seluruh kegiatan usaha tersebut dapat terlaksana. Tujuan ini dapat dicapai melalui penjualan.<sup>2</sup> Mencaai laba bersih yang maksimal adalah salah satu tujuan utama bisnis perusahaan. Analisis perbandingan laba antara satu periode dengan periode sebelum atau sesudahnya membantu mengukur performa finansial dan tingkat keuntungan suatu badan usaha. Mengetahui keadaan keuangan perusahaan akan membantu mereka membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja mereka untuk meningkatkan keuntungan di masa mendatang. Pengusaha wajib rela mengeluarkan beberapa biaya-biaya yang terkait dengan pengoperasian bisnis jika ingin memperoleh keuntungan atau pendapatan.<sup>3</sup> Herry<sup>4</sup> mengatakan bahwa laba bersih diperoleh dari pendapatan, pengeluaran, dan transaksi laba rugi. Salah satu

---

<sup>1</sup> Aditya Achmad Fathony and Yulianti Wulandari, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11, no. 1 (2020): 43–54.

<sup>2</sup> Farah Meinda Sari and Aris Munandar, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk," *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 82–92, <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124>.

<sup>3</sup> Fathony and Wulandari, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII.," 43.

<sup>4</sup> Herry, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2017).

faktor yang mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan adalah biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proses produksi maupun operasional. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dan keuntungan (masuknya sumber daya), biaya dan kerugian (keluarnya sumber daya) dalam jangka waktu tertentu.

Dalam buku “*Akuntansi Biaya*” menurut Mulyadi<sup>5</sup>, Biaya merupakan komponen yang memengaruhi keuntungan perusahaan; misalnya, biaya perolehan/pemrosesan suatu produk berdampak pada harga jual produk. Mulyadi<sup>6</sup> mengatakan bahwa, biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk mentransformasi material dasar menjadi barang jadi. Tiga elemen utama yang umumnya membentuk biaya produksi adalah Bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Menurut Jumingan<sup>7</sup> Pengeluaran yang terkait langsung dengan operasi bisnis harian, di luar aktivitas produksi, dikenal sebagai biaya komersial atau operasional. Hal tersebut mencakup biaya-biaya untuk penjualan, pemasaran, serta pelaksanaan tugas-tugas administratif dan umum perusahaan.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri manufaktur, yang mencakup berbagai subsektor seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kimia, logam dan mesin, tekstil dan pakaian, otomasi, serta elektronik. Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur dengan dasar bahwa Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang

---

<sup>5</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015).

<sup>6</sup> Mulyadi.

<sup>7</sup> jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

jadi atau disebut dengan kegiatan produksi. Hermawan mengatakan bahwa, “Kegiatan atau proses menghasilkan barang jadi jelas membutuhkan sejumlah sumber daya ekonomi yang secara garis besar dapat dibagi atas tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya lainnya yang kerap disebut sebagai overhead.” Proses produksi merupakan porsi terbesar sekaligus proses utama dari aktivitas penyediaan barang, maka perusahaan yang berorientasi pada laba meyakinkan bahwa produk yang dijual memperoleh imbalan yang lebih tinggi dari pengorbanan penyediaan barang jadi tersebut.<sup>8</sup>

Penelitian ini memilih pada subsektor industri makanan dan minuman, yang dipilih berdasarkan data pertumbuhan positif yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan laporan BPS, subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang baik. Pada periode 2020-2021, tercatat peningkatan laba kotor sebesar 2,54%, mencapai total Rp775,1 triliun. Lebih lanjut, pada tahun 2021, subsektor ini berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional atas dasar harga berlaku (ADHB), yaitu sebesar Rp1,12 kuadriliun. Angka ini mewakili 38,05% dari total industri pengolahan nonmigas dan 6,61% dari PDB nasional yang bernilai Rp16,97 kuadriliun.<sup>9</sup> Perkembangan positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana BPS melaporkan bahwa kontribusi industri makanan dan minuman

---

<sup>8</sup> agustia Permata Sari, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sekor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017,” *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019): 122–30.

<sup>9</sup> Athika Meliana Dewi, “Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia,” djkn kemenkeu, 2022, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>. Diakses pada 25 Oktober 2023 pukul 22:48

terhadap PDB nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai 1,23 triliun rupiah. Nilai ini setara dengan 6,32% dari total perekonomian nasional yang tercatat sebesar 19,59 triliun rupiah. Analisis terhadap data tersebut mengindikasikan adanya tren pertumbuhan yang konsisten dalam industri makanan dan minuman selama periode 2020-2022. Fenomena ini mencerminkan ketahanan dan potensi pengembangan yang dimiliki oleh subsektor ini dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional.

Selain itu, industri makanan dan minuman mendapat perlindungan teknis kesehatan dan keamanan produk yang kuat dari kementerian perindustrian melalui peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sebagai bagian dari total industri Indonesia, industri makanan dan minuman menempati 34%. Sektor industri barang konsumsi menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih pesat dibanding sektor-sektor industri lainnya. Dalam penelitian ini, subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai fokus utama, mengingat karakteristiknya yang cenderung stabil dalam berbagai situasi ekonomi. Pasalnya, kinerja keuangan perseroan diperkirakan cukup baik dan harga saham stabil seiring dengan masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa persaingan dalam

perekonomian menuntut para pelaku usaha untuk mengelola usaha mereka dengan baik.<sup>10</sup>

Terdapat 98 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023. Dan perusahaan yang secara berturut turut terdaftar di BEI, dan perusahaan yang selama periode tersebut tidak mengalami kerugian serta mencantumkan hal – hal yang dibutuhkan dalam penelitian ada 17 perusahaan. Menurut Mulyadi, bahwa biaya produksi adalah sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk, nilai output lebih besar dibandingkan input yang dikorbankan untuk menghasilkan output dan diharapkan memungkinkan perusahaan mencapai keuntungan atau sisa hasil bisnis. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan rendah maka laba bersih akan tinggi. Kuswadi menyatakan bahwa, Biaya operasional yang tinggi akan mengurangi keuntungan atau menambah kerugian bagi perusahaan. Semakin besar nilai biaya operasional maka keuntungan yang diperoleh semakin kecil dan sebaliknya jika biaya operasional dapat diminimalkan maka keuntungan akan semakin maksimal.<sup>11</sup>

Sebagai data awal, peneliti menyajikan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih dari perusahaan yang terdaftar di BEI dalam industri makanan dan minuman.

---

<sup>10</sup> Latar Belakang Masalah, “Bab I,” *Galang Tanjung* 8, no. 2 (2015): 1–9.

<sup>11</sup> Adelia, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Tahun 2020,” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 2021, 1–58.

Tabel 1.1

**Laporan Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih  
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang  
Terdaftar di BEI  
Periode 2020 – 2023**

(Dalam satuan jutaan)

No	Kode/ Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih	Keterangan
1	ADES (PT. Akasha Wira Internasional Tbk)	2020	673.364	317.517	330.799	135.789	Penjualan mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan.
		2021	935.075	429.249	435.507	265.758	
		2022	1.290.992	645.541	620.240	364.972	
		2023	1.525.445	707.469	714.509	397.798	
2	BUDI (PT. Budi Starch & Sweetener Tbk)	2020	2.725.866	2.338.379	2.371.651	67.093	Penjualan mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan.
		2021	3.374.782	2.723.059	2.932.579	91.723	
		2022	3.382.326	3.241.953	2.968.749	93.065	
		2023	3.944.953	3.196.438	3.464.462	102.542	
3	CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry Tbk)	2020	956.634	426.001	440	44.046	Penjualan mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan.
		2021	1.019.134	438.114	464.038	99.279	
		2022	1.129.361	477.118	500.329	121.257	
		2023	1.135.790	469.239	466.027	127.426	
4		2020	3.634.297	3.366.107	3.299.157	181.813	Mengalami penurunan

	CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	2021	5.359.441	5.084.846	4.997.373	187.067	laba bersih di tahun 2023
		2022	6.143.759	5.663.261	5.722.154	220.705	
		2023	6.337.429	5.877.707	5.948.916	153.575	
5	CLEO (PT. Sariguna Primatirta Tbk)	2020	972.635	551.613	562.236	132.772	Penjualan mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan.
		2021	1.103.520	657.370	642.038	180.712	
		2022	1.674.054	925.891	836.416	195.599	
		2023	2.090.116	996.371	907.366	324.092	
6	DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk)	2020	546.336	176.910	179.157	123.466	Mengalami penurunan penjualan dan laba bersih di tahun 2023
		2021	681.206	201.366	204.615	187.993	
		2022	778.744	241.597	235.764	230.066	
		2023	736.839	224.478	224.065	199.612	
7	GOOD (PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)	2020	7.719.380	4.226.288	5.603.881	245.104	Penjualan mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan.
		2021	8.799.580	5.080.368	6.379.825	492.638	
		2022	10.510.943	6.475.808	7.853.879	521.714	
		2023	10.543.573	6.054.221	7.670.055	601.467	
8	ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	2020	46.641.048	29.566.169	29.416.673	7.418.574	Mengalami penurunan laba bersih di tahun 2022
		2021	56.803.733	36.683.115	36.516.449	7.911.943	
		2022	64.797.516	43.288.089	43.005.230	5.722.194	
		2023	67.909.901	42.690.563	42.783.641	8.466.123	
9	INDF (PT. Indofood Sukses Makmur)	2020	81.731.469	53.654.584	54.979.425	8.752.066	Mengalami penurunan laba bersih di tahun 2022
		2021	99.345.618	65.676.408	66.871.514	11.229.695	
		2022	110.830.272	75.459.442	76.858.593	9.192.569	

	Tbk)						
		2023	111.703.611	71.744.004	75.653.142	11.493.733	
10	KEJU (PT. Mulia Boga Raya Tbk)	2020	961.218	666.694	667.265	121.000	Mengalami penurunan penjualan dan laba bersih di tahun 2023
		2021	1.042.307	709.411	705.320	144.700	
		2022	1.044.369	739.748	748.864	117.371	
		2023	1.019.670	774.990	756.670	80.342	
11	MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk)	2020	1.985.009	1.057.632	1.044.783	285.617	Penjualan mengalami kenaikan, dan laba bersih juga mengalami kenaikan.
		2021	2.473.681	1.106.203	1.111.984	665.850	
		2022	3.114.907	1.198.947	1.191.216	924.906	
		2023	3.322.282	1.290.655	1.302.154	1.066.467	
12	MYOR (PT. Mayora Indah Tbk)	2020	24.476.954	16.797.543	17.177.831	2.098.169	Mengalami penurunan laba bersih di tahun 2021
		2021	27.904.558	21.030.089	20.981.575	1.211.053	
		2022	30.669.406	23.996.890	23.829.983	1.970.065	
		2023	31.485.008	22.947.358	23.077.230	3.244.872	
13	ROTI (PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk)	2020	3.212.035	1.413.430	1.409.871	168.610	Mengalami penurunan penjualan dan laba bersih di tahun 2023
		2021	3.287.623	1.502.060	1.500.216	283.603	
		2022	3.935.182	1.852.366	1.849.122	432.248	
		2023	3.820.533	1.754.771	1.755.608	333.300	
14	SKLT (PT. Sekar Laut Tbk)	2020	1.253.701	506.758	920.111	42.520	Mengalami penurunan penjualan dan laba bersih di tahun 2022
		2021	1.356.846	552.350	979.017	84.524	
		2022	1.539.311	691.704	1.131.872	74.865	
		2023	1.794.345	740.849	1.324.090	78.090	
15		2020	3.846.300	2.781.189	2.776.101	628.629	Mengalami penurunan

	STTP (PT. Siantar Top Tbk)	2021	4.241.857	3.285.053	3.209.531	617.574	penjualan di tahun 2023 dan laba bersih di tahun 2021
		2022	4.931.554	3.907.757	3.901.792	624.524	
		2023	4.767.207	3.312.524	3.331.182	917.794	
16	TBLA (PT. Tunas Baru Lampung Tbk)	2020	10.863.256	8.549.421	8.239.389	680.730	Mengalami penurunan penjualan dan laba bersih di tahun 2023
		2021	15.972.216	13.035.044	12.832.503	791.916	
		2022	16.579.960	14.077.554	13.105.237	801.440	
		2023	15.317.617	12.785.930	12.396.300	612.218	
17	ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk)	2020	5.967.362	3.709.688	3.738.835	1.109.666	Mengalami penurunan laba bersih di tahun 2022
		2021	6.616.642	4.260.448	4.241.696	1.276.793	
		2022	7.656.252	5.421.705	5.199.164	965.486	
		2023	8.302.741	5.567.449	5.611.170	1.186.161	

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (Data diolah pada 25 Oktober 2023)<sup>12</sup>

<sup>12</sup> “Bursa Efek Indonesia,” , Wwww.Idx.Co.Id. (Data Diolah Pada 23 Oktober 2023, Pukul 20.00)

Data diatas adalah data yang telah diolah oleh penulis yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah di upload oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk periode 2020 – 2023 terlihat bahwa biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun laba bersih juga mengalami kenaikan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk periode 2022 - 2023 pada biaya produksi mengalami penurunan namun laba bersih mengalami peningkatan, hal tersebut sudah sesuai dengan teori. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2023 terlihat biaya produksi dan biaya operasional mengalami penurunan namun laba bersih mengalami kenaikan, hal tersebut sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2023 terlihat bahwa biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan namun laba bersih mengalami penurunan, hal tersebut sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk periode 2020 – 2023 menunjukkan bahwa selama periode tersebut biaya produksi dan biaya operasional naik dan laba bersih juga ikut naik, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Pada PT. Delta Djakarta Tbk terlihat tidak sesuai dengan teori. Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode 2023 biaya produksi dan biaya operasional mengalami penurunan dan laba bersih mengalami kenaikan, hal tersebut sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terlihat bahwa periode 2022 biaya operasional mengalami kenaikan dan

laba bersih turun, dan 2023 produksi dan operasional turun dan laba naik, sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Indofood Sukses Makmur periode 2022 produksi dan operasional naik tetapi laba turun dan 2023 produksi dan operasional turun tetapi laba naik, sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Mulia Boga Raya Tbk periode 2022 dan 2023 produksi dan operasional naik tetapi laba turun, sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Multi bintang indonesia Tbk periode 2020 – 2023 tidak sesuai dengan teori. Pada PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2021 biaya produksi dan biaya operasional mengalami kenaikan dan laba bersih mengalami penurunan, dan 2023 produksi dan operasional turun tetapi laba naik, hal tersebut sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020 – 2023 tidak sesuai dengan teori. Pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2022 produksi dan operasional naik tetapi laba turun, sesuai dengan teori. Pada PT. Siantar Top Tbk tahun 2021 produksi dan operasional naik tetapi laba turun dan 2023 produksi dan operasional turun tetapi laba naik, sudah sesuai dengan teori. Pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk periode 2020 – 2023 tidak sesuai dengan teori. Pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2022 produksi dan operasional naik tetapi laba turun, sudah sesuai dengan teori.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Kurnia (2023) menyatakan semakin meningkatnya biaya produksi maka laba bersih semakin meningkat. Sedangkan hasil penelitian Olivia & Susanti (2021), menyatakan bahwa bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Selanjutnya hasil penelitian Adelia (2021)

menyatakan bahwa Biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian Ayu Fatimah (2020) biaya operasional berpengaruh negative dan tidak signifikan. Maulana dalam penelitiannya mengatakan bahwa laba bersih merupakan indikator untuk pengukuran penilaian tercapai atau tidaknya kinerja suatu perusahaan sesuai harapan. Agar target sasaran laba yang diharapkan perusahaan tercapai, maka perlu merencanakan langkah yang tepat. Keberhasilan pencapaian target tersebut tergantung pada bagaimana perusahaan mampu mencari tahu faktor – faktor atau penyebab berhasil atau tidaknya perusahaan mencapai laba yang ditargetkan.<sup>13</sup>

Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023*" berdasarkan uraian yang telah disajikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana biaya produksi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?

---

<sup>13</sup> Anggun Angraini, Ernawati, and Nuri Annisa Fitri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 8, no. 1 (2024): 62–73, <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i1.15222>.

2. Bagaimana biaya operasional pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?
3. Bagaimana laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?
5. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?
6. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana biaya produksi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
2. Mengetahui bagaimana biaya operasional pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

3. Mengetahui bagaimana laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pengetahuan dan hasil yang relevan dengan judul yang disampaikan.
2. Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman  
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman untuk mempertimbangkan kebutuhan produksi dan operasional untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.